BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) terhadap Pengembalian Saham (Return Saham) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 19997-2011, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama periode 1997-2011 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencetak *Economic Value Added* (EVA) yang positif. Faktor penurunan dan kenaikan *Economic Value Added* (EVA) secara keseluruhan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu laba yang dihasikan perusahaan dari tahun ke tahun tidak menentu dikarenakan banyak faktor. Dimana perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan (kenaikan dan penurunan) laba bersih perusahaan, total *liabilities* perusahaan, serta total *asset* perusahaan.
2. Kondisi *earning per share* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997 sampai dengan 2011 mengalami fluktuasi. Hal ini diakibatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak stabil sementara jumlah lembar saham yang beredar tetap. Nilai EPS terendah terjadi pada tahun 2004 dan nilai EPS tertinggi pada tahun 2000.
3. *Return* Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 1997-2011 mengalami fluktuatif dengan rata-

rata sebesar 3,5% setiap tahunnya, dimana penurunan *return* saham yang sangat berfluktuatif dikarenakan terdapat beberapa faktor seperti terjadinya krisis keuangan global sehingga menimbulkan sentimen negatif pasar yang berimbas pada penurunan harga saham yang menimbulkan penarikan dana besar-besaran oleh investor.

4. *Economic Value Added* (EVA) dengan *Return* saham mempunyai hubungan yang sangat lemah dan berlawanan arah ketika Laba Perlembar Saham (EPS) tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *Economic Value Added* (EVA) meningkat, sementara Laba Perlembar Saham (EPS) tidak berubah maka akan menurunkan *return* saham perusahaan. Sehingga *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 1997-2011. Sebaliknya Laba Perlembar Saham dengan *Return* saham terdapat hubungan yang kuat dan searah ketika *Economic Value Added* (EVA) tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika Laba Perlembar Saham (EPS) meningkat, sementara *Economic Value Added (EVA)* tidak berubah maka *return* saham perusahaan akan meningkat. Sehingga Laba Perlembar Saham (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 1997-2011. Sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi dan variabel Laba Perlembar Saham (EPS) dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan *return* saham. *Economic Value Added* dan Laba Perlembar Saham (EPS) berpengaruh signifikan terhadap

Return Saham dengan arah hubungan positif. Artinya semakin besar *Economic Value Added* dan Laba Perlembar Saham (EPS) akan meningkatkan *Return* Saham. Sebaliknya, semakin kecil *Economic Value Added* (EVA) dan Laba Perlembar Saham (EPS) akan menurunkan *Return* Saham. Sebesar 4% perubahan pada *Return* Saham bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh *Economic Value Added* dan Laba Perlembar Saham (EPS).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya sudah baik. *Economic Value Added* yang *positif* menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan melebihi tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor.
2. Perolehan Laba Perlembar saham (EPS) pada perusahann Telekomunikasi yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia, dapat dikatakan sangatlah minim mengingat banyaknya perusahaan yang bersaing di Pasar Modal sudah selayaknya manajemen memikir cara untuk dapat memberikan nilai *Earning Per Share* yang tinggi kepada para investornya,Nilai EPS dapat ditingkatkan dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Ataupun bila laba bersih tetap, dapat disiasati dengan menurunkan jumlah saham yang beredar. Nilai EPS

akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase perubahan jumlah lembar saham.

3. *Return* Saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung berfluktuatif dimana perusahaan Telekomunikasi harus terus meningkatkan laba perusahaan serta menekan tingkat likuiditas dan memberikan kebijakan deviden.